

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemeliharaan dan Perkandangan Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Pakatto Caddi Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan

Subhan Effendi

Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan

Nevyani Asikin

Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan

Ilham Ahmad

Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan

Alamat: Jl. Poros Makassar-Parepare, Km. 83 Mandalle, Pangkep, Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis: subhaneffendi@polipangkep.ac.id

Article History:

Received: Mei 29, 2024;

Accepted: Juni 10, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

Keywords: food, livestock, cage, KUB

Abstract: The community's need for animal protein from poultry can be pursued through poultry farming businesses such as raising Balitnak Superior Village chickens (KUB). KUB chicken rearing has a great opportunity to be developed by livestock groups in Pakatto Caddi Village in order to reduce dependence on poultry that is encouraged to grow quickly. The KUB chicken rearing and housing extension program in Pakatto Caddi Village is one of the solutions for livestock business development in terms of overcoming food insecurity, reducing dependence on poultry commodities and building community independence in providing quality protein source food.

Abstrak.

Kebutuhan masyarakat akan protein hewani dari unggas dapat diupayakan melalui usaha budidaya unggas seperti pemeliharaan ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB). Pemeliharaan ayam KUB berpeluang besar untuk dikembangkan oleh kelompok ternak di Desa Pakatto Caddi dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap unggas yang dipacu pertumbuhannya dengan cepat. Program penyuluhan pemeliharaan dan perkandangan ayam KUB di Desa Pakatto Caddi merupakan salah satu solusi untuk pengembangan usaha peternakan dalam hal mengatasi kerawanan pangan, menekan ketergantungan komoditas perunggasan dan membangun kemandirian masyarakat dalam menyediakan bahan pangan sumber protein yang berkualitas..

Kata kunci: pangan, ternak, kandang, KUB

PENDAHULUAN

Beternak ayam kampung merupakan salah satu unit usaha yang masih menyimpan potensi yang besar, hal itu disebabkan oleh tingginya permintaan pasar dan kecenderungan masyarakat Indonesia yang memang gemar makan daging ayam. Ayam kampung memiliki ketahanan yang cukup baik dalam menghadapi iklim yang sulit, seperti musim kemarau yang panjang. Ada berbagai jenis ayam kampung yang dapat dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia, salah satunya adalah ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB).

* Subhan Effendi , subhaneffendi@polipangkep.ac.id

Ayam KUB merupakan salah satu nama ayam kampung hasil pemuliaan yang dilakukan oleh Badan Litbang Pertanian, Ciawi, Bogor. Proses pembentukan ayam KUB pada tahun 1997-1998, Balitnak berinisiatif melakukan penelitian breeding ayam kampung dengan mendatangkan indukan ayam kampung dari beberapa daerah di Jawa Barat yakni dari Kecamatan Cipanas/Kabupaten Cianjur, Kecamatan Jatiwangi/Kabupaten Majalengka, Kecamatan Pondok Rangon/Kota Depok, Kecamatan Ciawi/ Kabupaten Bogor, dan Kecamatan Jasinga/Kabupaten Bogor (Sartika *et al.*, 2013). Keunggulan dari ayam kampung unggul balitnak (KUB) pedaging, yaitu bobot badan dapat mencapai 1 Kg pada umur 70 hari. Keunggulan lain dari ayam KUB diantaranya konsumsi ransum rendah, mortalitas rendah, daya tetas telur yang tinggi, pertumbuhan lebih cepat, dan mengandung gen MX⁺60% yaitu gen penanda ketahanan terhadap flu burung sehingga membuatnya lebih tahan terhadap serangan Avian Influenza (AI). Kelebihan lainnya, yaitu pada pemeliharaan intensif dengan diberi ransum komersil mampu menghasilkan daging secara cepat dalam waktu kurang dari 70 hari. Tata laksana pemeliharaan ayam KUB meliputi tata laksana pemberian ransum, perkandangan dan biosekuriti (Sartika *et al.*, 2013).

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (Ayam KUB) merupakan hasil seleksi Balai Penelitian Ternak. Ayam Kampung Unggul ini merupakan salah satu jawaban untuk mengatasi permasalahan peternak ayam kampung. Dilatarbelakangi oleh semangat menjadikan Indonesia sebagai rumah di negeri sendiri terhadap pemenuhan bahan pangan, ayam Kampung Unggul sebenarnya sangat memungkinkan karena Indonesia memiliki banyak sumber daya genetik ternak ayam namun, hingga saat ini peternak masih menghadapi kendala dalam pembibitan, baik dalam kuantitas maupun kualitasnya.

Didukung oleh pengalaman PT AKI selama 40 tahun dalam masalah pembibitan ras, Ayam Kampung Unggul menjadi salah satu solusi bagi peternak ayam kampung di Indonesia. Dalam menjalankan usaha pembibitan (breeding farm) yang berlokasi di Sukabumi, AKI bekerjasama dengan lembaga penelitian dan perguruan tinggi, serta bermitra dengan pemerintahan daerah.

Pada tahun 2011, ayam KUB telah dilisensikan non-eksklusif ke PT AKI (Ayam Kampung Indonesia), sebuah perusahaan perbanyakan bibit ayam lokal yang cukup besar. PT AKI mengembangkan menjadi produk-produk parent stock ayam kampung petelur unggul, final stock pedaging dan petelur. Populasi ayam KUB di Balitnak Ciawi, Bogor setiap tahun tidak lebih dari 300 ekor induk dan 150 ekor jago, dimana perkawinan dilakukan dengan inseminasi buatan. Telur-telur fertile diinkubasi dan ditetaskan di kompleks laboratorium ayam di Balitnak.

DOC yang menetas, kemudian di tampung dalam kandang-kandang kawat koloni menunggu pembeli yang sudah terdaftar (Munir *et. al*, 2016).

Penyediaan bibit ayam KUB dengan jumlah yang relatif banyak dilakukan oleh PT AKI. Nama komersial ayam KUB di PT AKI adalah AKI-1 untuk parent stock, TK-1 untuk final stock petelur dan DK-1 untuk final stock pedaging. Bobot hidup ayam, konsumsi kumulatif ransum, dan efisiensi penggunaan ransum (FCR) per ekor meningkat dari minggu per minggu. Bobot induk ayam KUB berkisar 1200 – 1400 g/ekor pada umur pertama bertelur yaitu 160-180 hari atau 5,5 – 6 bulan. Sementara itu ayam jago dewasa mempunyai bobot 1300 – 2000 g/ekor. Daya tetas (fertilitas) mencapai tingkat 80 – 90% dengan perkawinan alam dan daya tetas mencapai 72%. Hal ini berarti bahwa ayam KUB masih mempunyai daya tetas sama seperti ayam kampung nenek moyangnya. Seleksi terhadap sifat mengeram dan produksi telur sampai generasi keenam tidak mempengaruhi tingkat fertilitas. Sesuai dengan perkembangan, pasar daging ayam kampung menempati permintaan lebih tinggi ketimbang produk telur. Oleh karena itu, permintaan akan anak-anak ayam umur satu hari (DOC = *Day Old Chick*) sebagai bibit untuk dibesarkan menjadi ayam potong, semakin meningkat. Pembesaran ayam KUB untuk potong/pedaging umumnya dilakukan selama umur 10 – 12 minggu dengan bobot potong 0,8 – 1,0 kg/ekor (Sartika *et.al.*, 2013).

Pengembangan ayam KUB di Desa Pakatto memberikan nilai tambah ekonomis melalui pemeliharaan secara intensif. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, sehingga para peserta dapat mengetahui sistem pemeliharaan dan perkandangan ayam KUB yang baik dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pendapatan peternak melalui pemeliharaan ayam KUB. Peserta penyuluhan yang akan dilibatkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok ternak di Desa Pakatto, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai Mei tahun 2024 di Desa Pakatto Caddi Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Mitra merupakan kelompok ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) berjumlah 30 orang. Semua anggota kelompok PKK masih dalam batas usia produktif, pekerjaan utama sebagai ibu rumah tangga dan memiliki usaha sampingan yaitu berjualan hasil kebun. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei dan observasi langsung di lokasi kegiatan. Hasil pengumpulan data dianalisis dan didiskusikan dengan tim pelaksana kegiatan.

Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahapan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan yang meliputi kegiatan perencanaan, perancangan desain, survei dan sosialisasi kegiatan pada aparat desa, tokoh masyarakat dan kelompok ternak, serta persiapan alat dan bahan.
2. Tahap pelaksanaan yang meliputi pembuatan kandang, penyerahan bibit ayam KUB, penyerahan pakan, penyerahan peralatan kandang dan penyuluhan.
3. Tahap pendampingan masyarakat dan monitoring secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan survei lokasi kegiatan, serta sosialisasi kegiatan kepada aparat desa dan kelompok ternak yang dilakukan pada tanggal 22 Pebruari 2024. Pihak desa menyambut baik kegiatan ini dan menetapkan empat kelompok ternak, dengan masing-masing beranggotakan 7 orang. Tahap ini dilakukan perencanaan pembangunan dua unit kandang ayam yang berlokasi di pemukiman warga yang menjadi anggota kelompok.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang meliputi pembuatan kandang, penyuluhan tentang cara beternak ayam KUB, penyerahan bibit ayam KUB, penyerahan pakan, dan penyerahan peralatan kandang. Pembuatan kandang berlangsung dari tanggal 2 sampai dengan 9 mei 2024.



Tipe kandang disesuaikan dengan perilaku ayam kampung yang membutuhkan tanah untuk mengais makanan dan membersihkan bulunya (Gambar 1). Desinfektan disediakan di depan pintu sebagai biosecurity. Sekam dibutuhkan sebagai alas kandang agar bisa diganti secara berkala dan mencegah bau kotoran ayam dilingkungan sekitar.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 bertempat di halaman rumah Ketua RT 12 yang dihadiri oleh 35 orang (Gambar 2). Beberapa materi yang

disampaikan dalam kegiatan penyuluhan ini antara lain: pengenalan keunggulan ayam KUB, peluang usaha budidaya ayam KUB, serta manajemen pemeliharaan dan kesehatan ayam KUB.



Gambar 2. Penyuluhan oleh tim pelaksana

Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pengetahuan peternak mengenai pemeliharaan ternak, manajemen umum dan pengelolaan kesehatan hewan. Masyarakat sangat antusias dengan kegiatan penyuluhan ini. Mengingat jenis ternak yang dipelihara di Desa Pakatto Caddi biasanya sapi, maka waktu yang diperlukan sejak mulai dipelihara hingga masa penjualan cukup lama, sedangkan jumlah ternak yang dipelihara hanya sedikit. Secara perhitungan ekonomi, usaha ini sebenarnya kurang menguntungkan karena biaya pemeliharaan menjadi lebih tinggi, sehingga perputaran uang hasil penjualan kurang optimal, dan keuntungan yang didapatkan kurang maksimal. Adanya penyuluhan ini, masyarakat lebih memahami keunggulan dan prospek peternakan ayam KUB. Beternak ayam KUB dapat menjadi usaha sampingan yang dapat diandalkan untuk kebutuhan ekonomi mendesak.

Kendala yang dihadapi masyarakat dalam beternak ayam adalah kekurangan informasi dalam mencegah penyakit, sehingga biasanya pada saat pergantian musim banyak ayam yang mengalami sakit dan mati. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat kedepannya menjalin kerjasama yang baik dengan dokter hewan dari Jurusan Agribisnis Peternakan, sehingga dapat berkonsultasi mengenai kesehatan ternak yang dipelihara.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan bibit ayam KUB (Gambar 3), penyerahan pakan ayam komersial dan peralatan kandang (Gambar 4). Bibit ayam ini akan dikembangkan oleh kelompok ternak tersebut, dan kedepannya akan diteruskan ke

kelompok ternak yang lainnya. Pemberian pakan komersial sangat membantu tumbuh kembang ayam menjadi maksimal.

Gambar 3. Penyerahan bibit ayam KUB



KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Pakatto Caddi Kabupaten Gowa tentang keunggulan beternak ayam KUB, peluang usaha budidaya ayam KUB, manajemen pemeliharaan dan kesehatan ayam KUB, serta kelompok mitra memiliki modal wirausaha secara berkelanjutan. Diharapkan dengan adanya partisipasi dan keikutsertaan perangkat desa

dalam mendukung kegiatan pengabdian ini, maka pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat disebarluaskan kepada masyarakat di wilayah sekitarnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Jurusan Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang telah menyetujui dan mendanai pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada pihak aparat Desa Patokkong Caddi serta tokoh masyarakat dan semua pihak yang turut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Adhitya, T. D. (2019). Teknologi Budidaya Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) Part-1. Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian Indonesia. Diakses dari <http://jabar.libang.pertanian.go.id/indeks.php/infoteknologi/996>
- Badan Standardisasi Nasional. (2017). Standar Nasional Indonesia (SNI) Bibit ayam umur sehari/kuri - Bagian 1: KUB-1. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Hidayat, C., Iskandar, S., & Sartika, T. (2011). Respons Kinerja Perteluran Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) terhadap Perlakuan Protein Ransum pada Masa Pertumbuhan. JITV.
- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia. (2014). Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 274/Kpts/Sr.120/2/2014 tentang Pelepasan Galur Ayam KUB-1.
- Munir, I. M., Haryani, D., & Yusron, M. (2016). Analisa Finansial Introduksi Penggunaan Pakan Lokal pada Usaha Tani Ayam Kampung Unggul Balitbangtan, Banten Province. Prosiding Seminar Nasional Penyediaan Inovasi dan Strategi Pendampingan untuk Pencapaian Swasembada Pangan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah.
- Roosganda, E., & Rusdiana, S. (2012). Perbaikan Manajemen Usaha Ayam Kampung sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Keluarga Petani di Pedesaan. Workshop Nasional Unggas Lokal 2012.
- Sartika, T. (2013). Perbandingan Morfometrik Ukuran Tubuh Ayam KUB-1 dan Sentul Melalui Pendekatan Analisis Diskriminan. In Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner (hal. 561–570).
- Suryana. (2017). Development of KUB Chicken in South Kalimantan. WartazoaBuletin Ilmu Peternakan dan Kesehatan Hewan Indonesia.